

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS XI OTOMOTIF 3
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GALLERY WALK*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Anggi Arum Dini
Universitas Muhammadiyah Surakarta
anggiarumm05@gmail.com

Ahmad Muhibbin
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ahmad.muhibbin@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi kooperatif tipe *gallery walk* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa di kelas XI Otomotif 3 SMK Muhammadiyah Kartasura. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Otomotif 3 SMK Muhammadiyah Kartasura dengan objek penelitian keterampilan komunikasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase keterampilan komunikasi peserta didik hanya mencapai 22,4 % dalam kategori kurang terampil. Pada siklus II keterampilan komunikasi peserta didik meningkat mencapai 78% dalam kategori terampil.

Kata Kunci: *strategi kooperatif, gallery walk*

PENDAHULUAN

Pembelajaran paradigma baru atau yang dikenal dengan pembelajaran abad 21 menuntut proses belajar berpusat pada peserta didik, dan menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan tentang teknologi, media dan informasi, serta memiliki berbagai keterampilan (Maulida, Sumiyati, & Ukit, 2021). Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan berkomunikasi. Beberapa indikator

keterampilan komunikasi meliputi kemampuan dalam menyampaikan dan mendengarkan pendapat orang lain, bertanya kepada guru maupun peserta didik lain, menyampaikan hasil laporan atau diskusi secara sistematis dan jelas, serta mampu memberi jawaban terhadap pertanyaan dari guru maupun peserta didik (Oktaviani & Hidayat, dalam Alwiyah, 2023).

Dalam Pendidikan Pancasila komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang menjadi salah satu

aspek kunci dalam pembelajaran, karena melalui komunikasi yang baik, siswa dapat memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. Namun, dalam praktiknya, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI Otomotif 3, diketahui bahwa secara umum keterampilan komunikasi peserta didik masih terbatas contohnya dalam hal mengemukakan pendapat, masih ada rasa malu dan takut pada diri peserta didik jika pendapatnya salah, kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil diskusi juga masih rendah, peserta didik juga masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang akan disampaikan. Selain itu, saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik sering mendiskusikan hal di luar materi pembelajaran dan kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Keadaan tersebut menjadi salah satu masalah yang perlu segera diselesaikan dan hal ini menjadi

tugas dan peran seorang guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* telah menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. *Gallery Walk* adalah sebuah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik membuat suatu karya atau suatu daftar berupa gambar maupun skema yang berisi hal-hal yang telah diperoleh selama proses diskusi dengan kelompok belajar (Kurniasah dalam Alawiyah, 2023). Selanjutnya hasil karya ditampilkan dalam bentuk presentasi yang dipajang di dinding atau di depan kelas. Masing-masing kelompok diskusi menyiapkan minimal satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil karya, menjawab pertanyaan, dan menerima masukan, sedangkan kelompok lain mendengarkan, bertanya, berpendapat, serta mengoreksi hasil karya secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lain. (Mardhiyah & Fitriani dalam Alawiyah, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adek Nilasari Harahap (2021) membuktikan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery*

walk mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Pada penelitian ini kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* lebih tinggi dari kemampuan komunikasi matematis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dengo pada 2018 menyatakan bahwa penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, mulai dari pra siklus hanya ada 8 peserta didik atau 47% yang mampu, setelah tindakan siklus I peserta didik yang mampu meningkat menjadi 11 orang atau 53%, dilanjutkan pada tindakan siklus II peserta didik yang mampu meningkat lagi menjadi 13 orang atau 57%. Dengan adanya tindakan ini sebagian peserta didik telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM.

Menurut penelitian Nanda, Ratih, dan Lenny pada 2019, penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis

siswa, kelompok yang menggunakan metode *gallery walk* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional, selain itu terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi matematis pada kelompok yang menggunakan metode *gallery walk*.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, penelitian ini bertujuan membuktikan apakah penggunaan strategi kooperatif tipe *Gallery Walk* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Keterampilan komunikasi yang dimaksud meliputi kemampuan berbicara secara lisan dan berinteraksi secara efektif dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, sehingga mereka dapat lebih baik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan melibatkan siswa-siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan Kelas Otomotif 3 Muhammadiyah Kartasura. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis evaluasi hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta menjadi kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya keterampilan komunikasi dalam konteks nilai-nilai Pancasila.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dengan model siklus di mana pada setiap siklus terdapat satu kali pertemuan dengan model pembelajaran yang sama yaitu *Gallery Walk*. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI

Otomotif 3 SMK Muhammadiyah Kartasura. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 31 anak. Selama penelitian berlangsung, peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu Ibu Boyem, S.Pd.

Penelitian ini berlangsung dengan dua kegiatan yakni sebelum adanya tindakan kelas dan setelah adanya tindakan kelas atau siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Jika satusiklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan siklus berikutnya hingga menunjukkan adanya perubahan yang diharapkan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi pembelajaran. Lembar observasi berisi indikator-indikator keterampilan komunikasi peserta didik. Terdapat lima butir indikator yang menjadi fokus pengamatan, khususnya pada saat presentasi langsung. Berikut ini tabel yang berisi butir-butir indikator yang menjadi fokus penamatan:

Tabel 1: Indikator Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

No	Indikator	Deskriptor
1.	Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menjelaskan hasil diskusi b. Penjelasan terlihat alami dan santai c. Serius dalam menjela d. Bicara tidak terbata-bata e. Menunjukkan keyakinan dengan hasil unjuk kerja yang ditampilkan
2.	Komunikasi Verbal	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelafalan jelas b. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat c. Struktur kalimat benar d. Memberi jawaban yang sesuai saat audience bertanya e. Menggunakan bahasa Indonesia sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)
3.	Komunikasi Non Verbal	<ul style="list-style-type: none"> a. Pandangan menatap audience b. Gestur sesuai isi presentasi c. Santun d. Luwes e. Percaya diri
4.	Penggunaan alat bantu	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media untuk menyampaikan diskusi b. Media yang digunakan sesuai dengan isi presentasi c. Mempermudah dalam penyampaian d. Dapat dilihat jelas oleh audience e. Proporsi alat bantu sesuai dengan audience
5.	Isi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menguasai hasil diskusi yang disampaikan b. Menyampaikan hasil diskusi secara lengkap c. Menjelaskan masalah secara rinci d. Topik terfokus sehingga menghindari pembahasan diluar konteks e. Konten dipaparkan secara runtut

Dimodifikasi dari Kusnandar (2013) dan Nurgiyantoro (2013)

Keterangan:

1. Pedoman penskoran

Skor 5 diberikan jika semua deskriptor muncul pada siswa

Skor 4 diberikan jika 4 deskriptor muncul pada siswa

Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor muncul pada siswa

Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor muncul pada siswa

2. Nilai = Jumlah skor x 4

Tabel 2 Kategori Nilai Keterampilan Mengkomunikasikan

Nilai	Kategori
0-39	Tidak Terampil
40-55	Kurang Terampil
56-69	Cukup Terampil
70-79	Terampil
80-100	Sangat Terampil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merujuk pada data yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan di kelas XI Otomotif 3 SMK Muhammadiyah Kartasura, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik yang merujuk pada beberapa indikator dari siklus I ke siklus II. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus kedua merupakan tindak lanjut refleksi pada siklus pertama. Materi yang diajarkan pada siklus pertama I membahas tentang Sejarah Konstitusi Indonesia. Sedangkan pada siklus II membahas tentang Dinamika Perkembangan Konstitusi dari Masa ke Masa. Pada siklus I diperoleh persentase keterampilan komunikasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3: Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Siklus I

Indikator	Skor Total	Presentase	Interpretasi
1	28	18 %	Tidak Terampil
2	30	19%	Tidak Terampil
3	24	15%	Tidak Terampil
4	67	43%	Kurang Terampil
5	25	16%	Tidak Terampil

(Sumber: Analisis data)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa belum ada indikator yang mencapai persentase yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pembelajaran siklus II dengan perlakuan yang sama. Pada siklus II keterampilan komunikasi peserta didik memperoleh presentase sebagai berikut:

Tabel 4: Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Siklus II

Indikator	Skor Total	Presentase	Interpretasi
1	129	83%	Sangat Terampil
2	119	76%	Terampil
3	121	78%	Terampil
4	112	72%	Terampil
5	112	72%	Terampil

(Sumber: Analisi data)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa ada peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dari siklus sebelumnya. Bahkan semua indikator telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai target

yang diharapkan. Peningkatan tertinggi ada pada indikator penyampaian. Berikut ini rekapitulasi data indikator keterampilan komunikasi peserta didik:

Tabel 5: Rekapitulasi Data Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Indikator	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Persentase per indikator	Kategori	Persentase per indikator	Kategori	
1	18 %	Tidak Terampil	83%	Sangat Terampil	Meningkat
2	19%	Tidak Terampil	76%	Terampil	Meningkat
3	15%	Tidak Terampil	78%	Terampil	Meningkat
4	43%	Kurang Terampil	72%	Terampil	Meningkat
5	16%	Tidak Terampil	72%	Terampil	Meningkat

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa keterampilan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan disetiap indikator keterampilan komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe gallery walk mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas XI Otomotif 3 SMK Muhammadiyah Kartasura.

Pembahasan

Berdasarkan data di atas, setiap peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan komunikasinya. Hal ini terjadi karena peserta didik tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan, peserta didik menjalankan kerjasama dengan baik dimulai dari diskusi, bertanya, mendengarkan pendapat peserta didik lain maupun dengan guru, tidak ragu dalam mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama-sama. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*, setiap peserta didik dituntut untuk bersikap aktif, yaitu setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk bertanya dan menjawab pertanyaan teman dari kelompok lain. Sehingga mau tidak mau, setiap peserta didik harus berdiskusi dan memperhatikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing. Peningkatan keaktifan yang dialami peserta didik terjadi

secara bertahap. Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* baru pertama kali diterapkan, sehingga peserta didik pada awalnya masih merasa bingung dengan aturan pelaksanaannya. Meskipun demikian, terdapat 8 peserta didik yang mengalami peningkatan namun belum mencapai standar indikator pencapaian keterampilan komunikasi yang ditentukan yaitu 80. Hal ini terjadi karena pada umumnya ke-8 peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam berpendapat, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Penerapan Modified Problem Based Learning (PBL) dengan Gallery Walk untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Peta Pikiran dan Hasil Belajar IPA (2016). Menurut hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan strategi diskusi kelas Gallery Walk mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 92% dan siklus II mencapai 98%, sehingga meningkat sebesar 6%. Keterampilan menyusun peta pikiran pada siklus I dengan rata-rata mencapai level cukup baik meningkat dengan level baik pada siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif IPA pada siklus I sebesar 7 dan menjadi 79 pada siklus II.

Selain itu penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Nanda, Ratih, dan Lenny pada 2019. Dalam penelitiannya Nanda, dkk menyimpulkan bahwa penerapan metode gallery walk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa, kelompok yang menggunakan metode gallery walks memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional, selain itu terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi matematis pada kelompok yang menggunakan metode gallery walk.

SIMPULAN

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe gallery walk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas XI Otomotif 3 SMK Muhammadiyah Kartasura tahun ajaran 2023/2024 dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut didasari hasil observasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian pada prasiklus menunjukkan presentase rata-rata keterampilan komunikasi siswa hanya mencapai 3,8% atau berada pada kategori tidak terampil. Pada siklus siklus I presentase rata-rata keterampilan komunikasi siswa mengalami kenaikan mencapai 22,4% dimana sebagian sudah

masuk dalam kategori cukup terampil. Pada siklus II terdapat peningkatan mencapai 78% dimana sebagian besar siswa sudah masuk dalam kategori sangat terampil dalam komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe gallery walk efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas XI Otomotif 3 SMK Muhammadiyah Kartasura dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bowman, S. L. (2005). *The Gallery Walk*., 1–4. <https://doi.org/10.1002/dir.4000080406>.
- Chin, C. K., Khor, K. H., & Teh, T. K. (2015). Biology Education and Research in a Changing Planet. *Biology Education and Research in a Changing Planet*, 55–59. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-524-2>.
- Fadli, F. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru*, 1–14.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hogan, J. P., & Cernusca, D. (2011). *Integrating Gallery Walks and Wikis in a synergic instructional activity: An exploratory study of students' perceptions*. ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 37–48.
- Katamba, C. V., & Buli, R. (2018). *Improving Speaking Skills Using the Gallery Walk Technique*, 17, 98–103.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. (2016). *Basis Data Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.
- Persada, A. R. (2015). *Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan (Sap) Pemrograman Linier Berkarakter dengan Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*. *EduMa*, 4(1), 83–95.
- Pertiwi, C. S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pada Pembelajaran Tematik*. *Eprint Uns*, (1), 43.

- Putri, A. D. S. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Tentang Cerita Tokoh Wayang Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Gallery Walk*. *Widya Wacana*, 13, 18–25.
- Rodenbaugh, D. W. (2015). *Maximize a Team-Based Learning Gallery Walk Experience: Herding Cats is Easier Than you Think*. *Advances in Physiology Education*, 39(4), 411–413. <https://doi.org/10.1152/advan.00012.2015>
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Steawart, A., & Beaudry, J. (2017). *The Gallery*, 38(6), 48–53.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.